

TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI ALTERNATIF SABUN ANTISEPTIK

Joseph Billi¹, Febriandi Ramadhan Dwiannur², Larazani³, Khozinatul Marhamah⁴

^{1,2,3,4} S-1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun
email: josephbilli94@gmail.com

Abstrak

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) menjadi alternatif obat keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping dan mudah diolah. Keberadaan TOGA di lingkungan rumah menjadi sangat penting. Terdapat berbagai macam senyawa yang sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Membangun budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat dapat dicapai dengan penggunaan sabun. Sabun berfungsi untuk membersihkan kotoran, keringat, kotoran dan minyak. Di sisi lain, sabun juga memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh terhadap berbagai jenis bakteri dan virus. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemanfaatan TOGA sebagai alternatif sabun antiseptik dan pembuatan sabun antiseptik di Posbindu Perwira Mendawai. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Pengabdian yang telah dilakukan memberikan hasil sabun padat yang berwarna hijau kehitaman. Kegiatan pengabdian ini pun berjalan dengan lancar dengan keterlibatan peserta yang semangat mengikuti seluruh tahapan kegiatan.

Kata kunci: Sabun Padat; Minyak Kelapa; Daun Sirih; Tanaman Herbal; Posbindu Perwira Mendawai

Abstract

TOGA (Family Medicinal Plants) is a safe alternative for family medicine because it rarely causes side effects and is easy to process. The existence of TOGA in the home environment is very important. There are various kinds of compounds that are very beneficial for skin health. Building a culture of clean and healthy living in society can be achieved by using soap. Soap functions to clean dirt, sweat, grime and oil. On the other hand, soap also has the ability to protect the body against various types of bacteria and viruses. The aim of this service is to provide education regarding the use of TOGA as an alternative to antiseptic soap and the manufacture of antiseptic soap at Posbindu Perwira Mendawai. The method used in this service is to provide counseling and training. The dedication that has been carried out produces solid soap that is blackish green in color. This service activity ran smoothly with the involvement of participants who enthusiastically participated in all stages of the activity.

Keywords: Solid Soap; Coconut Oil; Betel Leaf; Herbal Plant; Posbindu Perwira Mendawai

PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan atau mencegah segala jenis penyakit. Seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan, kesadaran dan tuntutan terhadap gaya hidup sehat juga meningkat, termasuk perlunya pangan sehat yang diproduksi secara alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Produk makanan ini sering kali berasal dari pertanian organik atau penggunaan kembali produk alami (Yulianto, 2017).

Pola hidup alami dan sehat ini diikuti dengan pemanfaatan tumbuhan alami, khususnya yang berasal dari tumbuhan yang dikenal sebagai obat herbal di Indonesia. Tanaman obat yang digunakan sebagai tanaman obat sama sekali tidak mengandung bahan berbahaya dan harus diproduksi secara alami atau ramah lingkungan. Inilah yang disebut dengan budidaya tanaman obat organik yang akhir-akhir ini banyak diadopsi oleh masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan keluarga berupa jamu ataupun rempah dalam masakan (Yulianto, 2017).

Dari hasil penelitian terkait senyawa-senyawa pada daun sirih, diperoleh berbagai macam senyawa seperti kavibetol, kavicol, estragol, hidrosikavicol, minyak atsiri, fenilpropana, allylpyrocatechol, caryophyllene, cyneole, cadinene, diastase, tanin, pati, seskuiterpen, terpen. dan jalan. Menurut pengalaman empiris, daun sirih telah banyak digunakan dalam pengobatan asma dan sakit tenggorokan. Daun sirih yang dijadikan tanaman obat dan diminum (jamu), berkhasiat menghilangkan bau badan, menghilangkan bau mulut, dan mengobati mimisan. Daun sirih juga banyak digunakan untuk mengobati sakit gigi dan gusi bengkak. Daun sirih juga mampu membunuh bakteri untuk mencegah dan menghilangkan jerawat. (Hakim, 2015).

Membangun budaya hidup bersih dan sehat di masyarakat dapat dicapai melalui penggunaan sabun. Setiap orang pasti membutuhkan sabun baik itu sabun batang ataupun cair. Scrubbing berfungsi untuk membersihkan kotoran, keringat, kotoran dan minyak. Di sisi lain, sabun juga memiliki kemampuan untuk melindungi tubuh dari berbagai jenis bakteri dan virus yang dapat menyebabkan penyakit berbahaya bagi kesehatan (Drs. Busroni & Drs. Sudarko, 2016).

Sabun merupakan produk kebersihan yang penting bagi semua orang (Astuti et al., 2021). Sabun diperoleh dengan cara saponifikasi menggunakan campuran senyawa basa dan asam lemak (Mandi, 1994). Bahan-bahan penyusun sabun meliputi bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utamanya adalah minyak nabati (cair) atau lemak hewani (padat). Bahan tambahan yang biasa digunakan dalam proses pembuatan sabun antara lain pewangi, pewarna, natrium klorida, natrium karbonat, dan natrium fosfat. Bahan tambahan yang digunakan pada sabun juga mempunyai efek memperbaiki/meningkatkan kualitas produk sabun sehingga menarik konsumen (Asnani et al., 2019). Faktor yang menentukan sifat-sifat sabun yang dihasilkan dipengaruhi oleh pemilihan asam lemak karena akan menghasilkan sifat-sifat yang berbeda pada sabun. Oleh karena itu, jenis minyak yang digunakan sebagai bahan baku menjadi pertimbangan utama dalam proses pembuatan sabun (Widyasanti et al., 2016).

Pada pelaksanaan pengabdian ini dengan adanya pembuatan sabun padat diharapkan dapat membantu terciptanya produk yang nyaman di kulit dan ramah lingkungan. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk: (1) memberikan penyuluhan tentang pembuatan sabun padat berbahan baku minyak kelapa dan bahan aktif ekstrak cair sirih, (2) memberikan pelatihan dan praktek tentang langkah-langkah pembuatan sabun padat. Dengan adanya pelatihan pembuatan sabun padat ini diharapkan mampu menghasilkan produk sabun yang nyaman di kulit, ramah lingkungan dan bisa memberikan peluang usaha kepada masyarakat. Peluang usaha untuk mengembangkan sediaan sabun ini masih menjanjikan karena produk ini selalu digunakan setiap hari. Produk sabun yang dibuat bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun bisa dijual ke masyarakat sekitar. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat membuat sabun padat dengan memanfaatkan bahan-bahan alami.

METODE

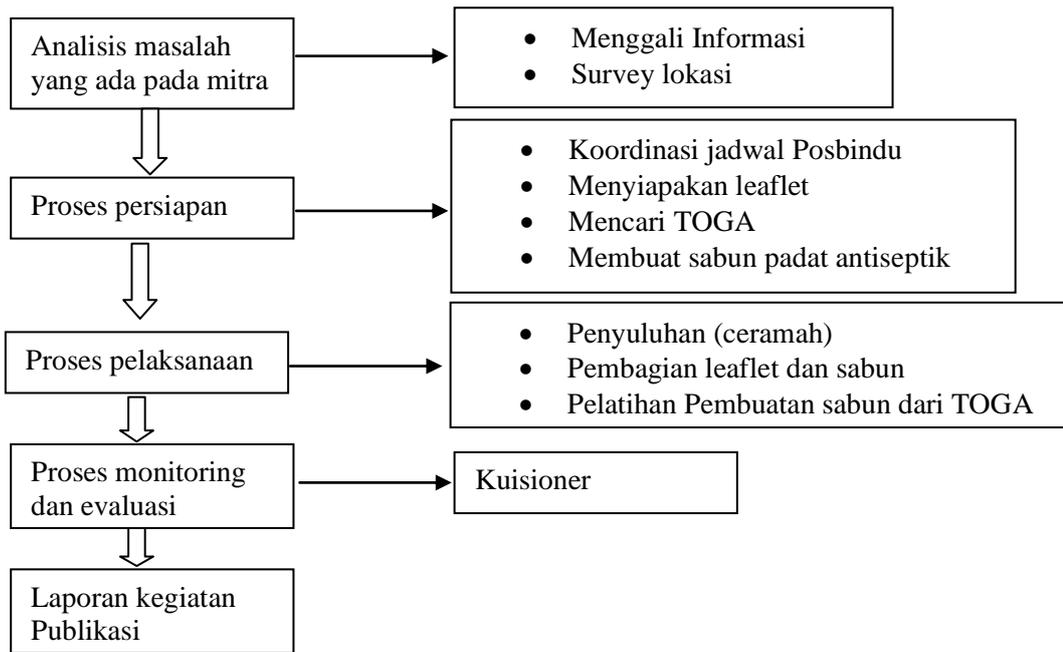
Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu di Posbindu Perwira Mendawai Kota Pangkalan Bun. Jumlah targetnya adalah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan jadwal Posbindu. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Ceramah, yaitu metode ceramah yang dipadukan dengan pembagian leaflet yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang: Apaitu TOGA, khasiat TOGA untuk kesehatan serta bagaimana mengolah Toga menjadi sabun padat antiseptik. Penggunaan metode ini dapat menyediakan dokumen dalam jumlah yang relatif besar dengan cara yang ringkas, cepat dan sederhana. (2) Demonstrasi, metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan proses kerja sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan kepada peserta pelayanan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai narasumber untuk menyampaikan dan praktek pembuatan sabun antiseptik padat dari bahan alami.

Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program pengabdian yang meliputi: koordinasi dengan pihak Puskesmas selaku pengelola Posbindu lokasi pengabdian, penetapan waktu pelatihan, penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan perencanaan materi pelatihan.
2. Pelaksanaan, untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu posbindu tentang efektivitas ilmiah TOGA dan meningkatkan keterampilan pembuatan sabun padat antiseptik yang diberikan melalui kegiatan pelatihan. Tim pengabdian memberikan pelatihan untuk menyamakan persepsi antar peserta. Pelatihan tersebut dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu, antara lain pemberian materi tentang berbagai jenis tumbuhan dan khasiatnya serta praktik pembuatan sabun antiseptik padat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 5 tahap, yaitu: tahap observasi dan koordinasi, penyuluhan TOGA, pelatihan pembuatan sabun padat antiseptik, dan tahap evaluasi. Tahap observasi dan koordinasi dengan pihak puskesmas mendawai merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu posbindu dan koordinasi membahas solusi dan program pengabdian yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahapan Observasi

Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian dapat dikatakan sangat baik, dari 20 orang peserta yang diundang, semuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan penyuluhan TOGA dan pembuatan sabun padat antiseptik. Tahap kedua berupa penyuluhan mengenai apa itu TOGA, bagaimana mengolah TOGA menjadi sabun padat antiseptik dan khasiat TOGA. Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan informasi mendetail mengenai TOGA. Antusiasme ibu-ibu Posbindu Perwira Mendawai cukup tinggi yang ditandai dengan banyaknya pertanyaan selama sesi penyuluhan. Pada tahap penyuluhan ini diberikan juga materi dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada ibu-ibu. Berdasarkan hasil penyampaian materi apa itu TOGA, khasiat TOGA untuk kesehatan serta bagaimana pengolahannya menjadi sabun padat antiseptik dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Posbindu yang terlihat dari antusias ibu-ibu dalam menjawab pertanyaan setelah materi tersampaikan. Tahap ketiga berupa pelatihan pembuatan sabun antiseptik yang dilakukan dengan cara mendemostrasikan pembuatan sabun agar dapat dipraktikkan oleh masyarakat. Peserta dilatih untuk dapat membuat sabun secara mandiri. Antusiasme peserta cukup tinggi pada tahap kegiatan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan keikutsertaan ibu-ibu Posbindu dalam pelatihan pembuatan sabun padat antiseptik.

Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi dan monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan kuesioner pada ibu-ibu yang bertindak sebagai peserta untuk memberikan jawaban kepuasan dan manfaat dilakukannya kegiatan pengabdian. Hasil kuesioner menunjukkan tingkat respon kepuasan yang tinggi oleh ibu-ibu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dan harapannya untuk selanjutnya tetap diadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi ibu-ibu Posbindu di wilayah Puskesmas lainnya.



Gambar1. Proses pembuatan produk sabun sirih



Gambar 2. Foto Bersama pelatihan pembuatan sabun antiseptik daun sirih di Posbindu Perwira Mendawai

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian TOGA sebagai alternatif sabun antiseptik di Posbindu Perwira Mendawai berjalan lancar. Peserta mendapatkan informasi tentang apa itu toga, memahami dan mengetahui jenis dan khasiat TOGA sebagai antiseptik dalam pembuatan sabun padat, serta cara mengolah TOGA untuk menjadi sediaan sabun padat antiseptik. Peserta berkontribusi dalam pelatihan pembuatan sabun antiseptik.

SARAN

Untuk penelitian lebih lanjut bisa menggunakan tanaman lain sebagai bahan aktif formulasi sabun padat ataupun bisa membuat sediaan lain misalkan seperti minuman nutrasetikal sehingga lebih mudah lagi untuk praktek pembuatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun yang telah menjembatani sehingga terlaksana program pengabdian masyarakat ini, terimakasih pula penulis ucapkan kepada pihak Puskesmas Mendawai dan para kader Posbindu Perwira Mendawai yang telah membantu sehingga acara berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- asnani, A., Delsy, E. V. Y., & Diastuti, H. (2019). Transfer Teknologi Produksi Natural Soap-Base Untuk Kreasi Sabun Suvenir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.22146/Jpkm.33581>
- Astuti, E., Wulandari, F., & Hartati, A. T. (2021). Pembuatan Sabun Padat Dari Minyak Kelapa Dengan Penambahan Aloe Vera Sebagai Antiseptik Menggunakan Metode Cold Process. *Jurnal Konversi*, 10(2), 7–12.
- Drs. Busroni, Ms., & Drs. Sudarko, P. . (2016). Pembuatan Sabun Dari Ekstrak Bahan Alami Bagi Unit Usaha Pondok Pesantren. 1–28.
- Hakim, L. (2015). Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat (Issue 164).
- Mandi, S. (1994). Sabun Mandi.
- Widyasanti, A., Putri, S. H., & Dwiratna, S. N. P. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 29–33.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>